



PUTUSAN

Nomor 82/Pdt.G/2017/PA.MORTB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat yang diajukan oleh:

**"NAMA P"**, Umur 33 tahun, Agama Islam, Pendidikan S1, Pekerjaan PNS XXXX, Tempat tinggal di Jalan Salak III No. 24 RW.01 Kelurahan YYYY Kecamatan ZZZZ Kota AAAA, dalam perkara ini berdomisili di Desa "DESA P", Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P", sebagai **Penggugat;**

melawan

**"NAMA T"**, Umur 31 tahun, Agama Islam, Pendidikan SLTA, Pekerjaan Anggota POLRI Satreskrim Polres XXXX, Tempat tinggal di Desa "DESA T", Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P", Selanjutnya disebut sebagai **Tergugat;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar Penggugat;

Telah memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dengan surat gugatannya yang telah terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" dalam register Nomor



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

82/Pdt.G/2017/PA.MORTB, tanggal 14 Agustus 2017, telah mengajukan hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 16 Mei 2016, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan "KECAMATAN MENIKAH PT" sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 493/01/IX/2016 tanggal 31 Agustus 2016;
2. Bahwa, setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah kontrakan di "TEMPAT TINGGAL PT" Kecamatan "KECAMATAN P" selama 1 tahun, dalam keadaan rukun dan harmonis;
3. Bahwa, selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri (ba'dadduhul) namun belum dikarunai keturunan;
4. Bahwa, rumah tangga Penggugat dan Tergugat hidup dalam keadaan rukun dan harmonis, namun 4 bulan setelah menikah timbul masalah dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat disebabkan :
  - a) Tergugat memiliki sikap yang suka mendzalimi Penggugat, contohnya suka menghina Penggugat, suka menganiaya, suka mencaci maki dengan perkataan kotor;
  - b) Tergugat suka melakukan pemukulan terhadap Penggugat ketika terjadi pertengkaran;
5. Bahwa puncaknya terjadi pada 28 April 2017 disebabkan pertengkaran dan perselisihan disertai ancaman, Penggugat pergi meninggalkan kediaman bersama ke rumah orang tua Penggugat, karena merasa tertekan dengan keselamatannya Penggugat baru kembali ke "TEMPAT PISAH PT" tanggal 03 Juni 2017;
6. Bahwa sejak hal tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal, Penggugat tinggal di Desa "DESA P" dan Tergugat tinggal di Desa "DESA T" dan tidak lagi melaksanakan hubungan suami isteri;
7. Bahwa sudah tidak ada harapan untuk dirukun damaikan rumah tangga Penggugat dan Tergugat karena selama ini Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal dan Penggugat telah berketetapan hati untuk menuntut cerai dengan Tergugat;

Halaman 2 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Berdasar Posita diatas, keadaan rumah tangga Penggugat / Tergugat tidak sesuai lagi dengan maksud tujuan perkawinan menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 jo PP No. 9 Tahun 1975.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat bermohon agar Ketua Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" di Tobelo cq. Majelis Hakim memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primer :

- 1.Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat;
- 2.Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat ("NAMA T") terhadap Penggugat ("NAMA P")
- 3.Membebankan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Subsider:

Dan atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat hadir di persidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya yang sah meskipun berdasarkan relaas panggilan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA.MORTB telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha memberi nasehat kepada Penggugat agar dapat mengurungkan niatnya untuk bercerai dari Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa sebagai Pegawai Negeri Sipil, Penggugat menyerahkan Surat Izin Atasan Nomor UM.202/1/VIII/PTU-2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor UPBU "TEMPAT PISAH PT" tanggal 10 Agustus 2017 kepada Majelis Hakim perihal Pemberian Izin Perceraian atas nama Penggugat;

Bahwa kemudian dibacakanlah surat gugatan Penggugat dan atas pertanyaan Majelis Hakim, Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya tanpa ada perubahan;

Bahwa untuk memperkuat dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa:

Halaman 3 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## I. Surat-surat:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat ("NAMA P") Nomor XXXXXX6308840001 dikeluarkan oleh Pemkot AAAA tanggal 07 Juli 2012, sebagai bukti P.1;
- b. Asli Surat keterangan Domisili atas nama Penggugat ("NAMA P") Nomor 474.4/412/2017 tanggal 10 Agustus 2017 dari Kepala Desa "DESA P", Kecamatan "KECAMATAN P" Kabupaten "KABUPATEN P", sebagai bukti P.2;
- c. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota "KECAMATAN MENIKAH PT", Kabupaten "KABUPATEN MENIKAH PT" Nomor 493/01/IX/2016 tanggal 31 Agustus 2016, sebagai bukti P.3;

## II. Saksi-saksi:

1. **"SAKSI 1 P", Umur 37 tahun, Agama Islam, Pendidikan SLTA, Pekerjaan PNS, Alamat di Desa "DESA SAKSI 1 P", Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P".** Penggugat adalah teman saksi sejak lebih dari setahun yang lalu. Di bawah sumpahnya, saksi tersebut menerangkan hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut:
  - Bahwa Penggugat adalah teman kerja saksi di Bandara Pitu "TEMPAT PISAH PT" sejak lebih dari setahun yang lalu;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah;
  - Bahwa saksi tidak hadir dan tidak mengetahui adanya acara perkawinan Penggugat dan Tergugat karena keduanya menikah di Manado;
  - Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di kontrakan "TEMPAT TINGGAL PT" Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P" dan hingga sekarang belum dikaruniai anak;
  - Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, tetapi sekarang Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran bahkan telah pisah tempat tinggal;
  - Bahwa perselisihan Penggugat dan Tergugat terjadi sejak empat bulan setelah menikah;

Halaman 4 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi pernah melihat keduanya bertengkar di tempat saksi bekerja;
  - Bahwa Penggugat sebagai PNS yang menjabat sebagai Petugas BBBB sedangkan Tergugat bekerja sebagai anggota POLRI di Polres "KABUPATEN P";
  - Bahwa Tergugat pernah datang ke kantor Penggugat di CCCC "TEMPAT PISAH PT" tanpa izin petugas lalu masuk ke DDDD bermaksud memaksa Penggugat pulang cepat dari bekerja;
  - Bahwa selama 30 menit, Penggugat dan Tergugat bertengkar karena Penggugat tidak mau mengikuti Tergugat pulang karena masih jam kerja. Lalu Tergugat mengancam semua pegawai di DDDD karena Penggugat tidak diperbolehkan pulang cepat;
  - Bahwa kejadian tersebut sekitar sehabis lebaran tahun ini;
  - Bahwa saksi juga berteman dengan Tergugat. Pada suatu ketika Tergugat pernah bercerita bahwa dirinya memukul Penggugat dengan bantal guling dan menggunakan pisau semata-mata sebagai pelajaran kepada Penggugat agar patuh pada Tergugat;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak akhir April 2017, Penggugat di kontrakan di Desa "DESA P" bersama ibu kandungnya sedangkan Tergugat tinggal di Desa "DESA T";
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah dirukunkan di Polres "KABUPATEN P" sebanyak tiga kali namun tidak berhasil;
2. "SAKSI 2 P", Umur 48 tahun, Agama Islam, Pendidikan SLTA, Pekerjaan Ibu rumah tangga, Alamat di Desa "TEMPAT TINGGAL PT", Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P". Saksi adalah ibu kandung Penggugat, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah;
  - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Desa "DESA P", Kecamatan "KECAMATAN P", Kabupaten "KABUPATEN P";

Halaman 5 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa hingga sekarang, Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sekarang Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan sejak empat bulan setelah menikah;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat keduanya bertengkar namun saksi pernah mendengar pembicaraan Tergugat yang kasar dan arogan pada Penggugat melalui telepon;
- Bahwa Tergugat cemburu berlebihan pada Penggugat karena Tergugat menuduh Penggugat telah berselingkuh dengan pria lain dan memaksa Penggugat untuk mengakuinya;
- Bahwa saksi diperlihatkan Penggugat bekas luka pisau di punggung Penggugat karena tikaman Tergugat, kemudian saksi membantu mengobati luka tersebut;
- Bahwa saat ini Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak akhir April 2017 dan sejak satu bulan yang lalu saksi tinggal bersama Penggugat di Desa "DESA P" sedangkan Tergugat tinggal di "DESA T";
- Bahwa saksi telah menasehati Penggugat agar introspeksi diri jika ada sesuatu hal yang tidak baik pada diri Penggugat agar diperbaiki demi keutuhan rumah tangganya namun tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan cukup dengan keterangannya serta tidak ada lagi bukti-bukti yang hendak diajukan di depan sidang serta memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada gugatannya serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam Berita Acara Sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Halaman 6 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap dipersidangan sedangkan Tergugat tidak pernah datang dan tidak pula mewakilkan kepada orang lain untuk datang menghadap sebagai wakil atau kuasanya meskipun kepadanya telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut, sedangkan ketidakhadirannya tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, oleh karena itu harus dinyatakan bahwa Tergugat tidak hadir di persidangan, oleh karena itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa Penggugat sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil telah menyerahkan Surat izin bercerai dari atasannya kepada Majelis Hakim oleh karena itu telah terpenuhi maksud ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 Jo. Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1990 tentang izin perceraian bagi Pegawai Negeri sipil sehingga terpenuhi syarat pemeriksaan perkara bagi pihak Pemohon yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil;

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat dengan alasan yang pada pokoknya bahwa di dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus dan sudah sangat sulit untuk dirukunkan kembali yang disebabkan Tergugat suka menzalimi Penggugat dengan menghina, menganiaya, mencaci dengan kata kotor, Tergugat melakukan pemukulan saat terjadi pertengkaran;

Menimbang, bahwa pokok gugatan tersebut menunjukkan bahwa secara normatif Penggugat mendasarkan gugatannya pada ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, yaitu *antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga*;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk Penggugat, bukti P.2 berupa asli surat keterangan domisili Penggugat, bukti P.3 berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Penggugat yang keduanya merupakan akta

Halaman 7 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

otentik serta telah memenuhi syarat alat bukti di persidangan sehingga memenuhi syarat formil alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 maka terbukti Penggugat adalah penduduk Kota AAAA Propinsi EEEE, sedangkan berdasarkan bukti P.2 terbukti Penggugat berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" di Tobelo, oleh karena itu sesuai pasal 73 ayat 1 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009 perkara ini termasuk kewenangan relatif Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT";

Menimbang, bahwa Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam pada pokoknya mewajibkan pembuktian hubungan perkawinan dengan akta nikah. Bukti P.3 adalah akta yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang dalam pencatatan perkawinan, diterbitkan sesuai bentuk dan materi yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan, materinya relevan dan meneguhkan dalil Penggugat bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada tanggal 16 Mei 2016, dan terhadapnya tidak terdapat bantahan/bukti lawan (tegen bewijs), sehingga bukti tersebut patut dinilai sebagai akta autentik yang kekuatan pembuktiannya sempurna dan mengikat (volledig en bindende bewijskracht). Berdasarkan bukti tersebut, Penggugat dan Tergugat harus dinyatakan terbukti sebagai suami isteri sah.

Menimbang, bahwa gugatan cerai Penggugat didasarkan pada Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dan Majelis Hakim diperbolehkan mendengar keterangan saksi-saksi dari pihak keluarga / orang yang dekat dengan kedua belah pihak, maka telah terpenuhi maksud Pasal 22 ayat [2] Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi syarat dan ketentuan saksi, serta telah memberikan keterangan di bawah sumpah, maka keterangan saksi tersebut memenuhi syarat formil saksi;

Menimbang, bahwa dua orang saksi Penggugat telah memberikan keterangan yang saling bersesuaian tentang masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang pada pokoknya saksi mengetahui sendiri bahwa Penggugat

Halaman 8 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Tergugat telah berpisah rumah sejak akhir April 2017 yang disebabkan adanya pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yang disebabkan Tergugat memiliki karakter pribadi yang keras dan egois;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat dan keterangan saksi Penggugat, maka Majelis Hakim telah dapat menemukan fakta dalam persidangan yang pada pokoknya adalah:

1. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis, namun kemudian terjadi perselisihan antara Penggugat dan Tergugat;
2. Bahwa penyebab perselisihan antara Penggugat dan Tergugat tersebut disebabkan Tergugat memiliki karakter keras dan egois;
3. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah sejak akhir April 2017 yang lalu hingga sekarang dan sudah tidak pernah berkumpul kembali;

Menimbang, bahwa fakta-fakta tersebut di atas selanjutnya menjadi fakta tetap bagi Majelis Hakim dalam mempertimbangkan apakah rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah memenuhi kategori rumah tangga yang dimaksud dalam ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, yaitu rumah tangga yang didalamnya terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus-menerus dan tidak ada jalan untuk rukun kembali;

Menimbang, bahwa fakta Penggugat dan Tergugat tidak pernah bersama sejak akhir April 2017 yang lalu sudah mengindikasikan terjadinya disharmoni dalam hubungan Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri. Dalam rumah tangga yang harmonis, baik suami maupun isteri akan selalu berusaha bersama untuk saling mendampingi pasangannya baik dalam keadaan suka maupun duka, dalam keadaan sehat atau sakit. Oleh karena itu, Majelis Hakim menilai bahwa membiarkan keadaan pisah tempat tinggal Penggugat dengan Tergugat tetap berlangsung seperti sekarang tidak akan memberi arti positif dalam upaya mengakhiri atau mengatasi disharmoni dalam rumah tangganya;

Menimbang, bahwa jika Penggugat sendiri tidak berkehendak lagi untuk mempertahankan rumah tangganya dan lebih memilih untuk bercerai, telah nyata fakta-fakta sebagaimana tersebut di atas serta upaya damai juga tidak

Halaman 9 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berhasil mendorong Penggugat dan Tergugat untuk dapat hidup rukun lagi, maka telah cukup bagi Majelis Hakim menyatakan bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada jalan untuk dapat hidup rukun dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum tersebut, maka secara normatif alasan perceraian yang diajukan Penggugat telah terbukti memenuhi segenap unsur ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu bahwa suatu perceraian dapat terjadi dengan alasan apabila antara suami isteri terjadi perselisihan dan pertengkaran, secara terus-menerus, dan tidak ada jalan lagi hidup rukun dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa rumah tangga yang mengalami perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus dan tidak dapat dirukunkan lagi tidak mungkin dapat mewujudkan tujuan perkawinan, yaitu terbentuknya rumah tangga kekal-bahagia dengan suasana sakinah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, membiarkan hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat terus berlangsung demikian sudah tidak memberi harapan mashlahah, sebaliknya justru dapat mendatangkan mafsadat baik kepada Penggugat, Tergugat, maupun anak keturunannya;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dan Tergugat telah terbukti berpisah tempat tinggal sejak akhir April 2017, maka sesuai dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor: 379/K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 menyatakan, *"Suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali, maka rumah tangga tersebut retak dan pecah dan telah memenuhi alasan cerai"*;

Menimbang, bahwa Majelis mengutip Kitab Fiqhus Sunnah Juz II halaman 248-249 yang selanjutnya diambil alih menjadi pendapat majelis hakim yang berbunyi sebagai berikut ;

ان للزوجة ان تطلب من القاضى التفريق اذا ادعت اضرار  
الزوج بها اضرار لا يستطاع معه دوام العشرة بين

Halaman 10 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



امثالها ... و عجزى القاضى عن الاصلاح بينهما طلقها طلقه  
بائنة (فقه السنة : 248-249)

*Artinya: Sesungguhnya boleh bagi seorang isteri meminta kepada hakim untuk diceraikan dari suaminya dengan alasan apabila ternyata di dalam perkawinannya terdapat kemudlaratan, dimana suami isteri tersebut di atas sudah tidak mampu lagi untuk mempertahankan kelangsungan rumah tangga mereka dan hakim sudah tidak dapat mendamaikan suami isteri tersebut di atas, maka hakim dapat menceraikannya dengan talak satu bain;*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka gugatan Penggugat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain suhtra Tergugat ("NAMA T") terhadap Penggugat ("NAMA P");

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 35 ayat [1] Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 84 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka memerintahkan Panitera Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kota "KECAMATAN MENIKAH PT", "KABUPATEN MENIKAH PT" dan Kantor Urusan Agama Kecamatan "KECAMATAN P" Kabupaten "KABUPATEN P" untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan Pasal-pasal pada Undang Undang Nomor 48 tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang Undang



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 50 Tahun 2009 dan peraturan perundang-undangan lainnya serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra dari Tergugat ("NAMA T") terhadap Penggugat ("NAMA P");
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" di Tobelo untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota "KECAMATAN MENIKAH PT", "KABUPATEN MENIKAH PT" dan Kantor Urusan Agama Kecamatan "KECAMATAN P" Kabupaten "KABUPATEN P" untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sebesar Rp.221.000,- (Dua ratus dua puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2017 M, bertepatan dengan tanggal 07 Dzulhijjah 1438 H oleh kami Saiin Ngalm, S.HI sebagai Ketua Majelis, Abdul Jaris Daud, S.H. dan Sapuan, S.HI., M.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota dan pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Majelis Hakim tersebut dengan didampingi oleh Ihwan Ahsan, BA sebagai Panitera Pengganti, dan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,

ttd

**Abdul Jaris Daud, S.H.**

Ketua Majelis

ttd

**Saiin Ngalm, S.HI**

Halaman 12 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ttd

**Sapuan, S.HI., M.H.**

Panitera Pengganti,

ttd

**Ihwan Ahsan, BA**

## Rincian Biaya Perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,-
2.	Biaya Proses	Rp	50.000,-
3.	Biaya Panggilan	Rp	130.000,-
4.	Biaya Redaksi	Rp	5.000,-
5.	Biaya Meterai	Rp	6.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>221.000,-</b>

Tobelo, 29 Agustus 2017

Untuk salinan yang sama dengan aslinya

Oleh Panitera Pengadilan Agama "TEMPAT PISAH PT" di  
Tobelo

**Dra. Gamaria Dodungo**

Halaman 13 / 13, Putusan Nomor 82/Pdt.G/2017/PA MORTB